

STRUKTUR BIAYA PEDAGANG BUAH IMPOR DI KELURAHAN HANDILBAKTI KABUPATEN BARITO KUALA

Aulia Agustina¹, M. Ilmi Hidayat², Inda Ilma Ifada³
Universitas Islam Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan penjualan, struktur biaya, dan efisiensi biaya pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dengan jumlah 10 orang responden. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan finansial. Ada 6 orang pedagang berjualan di toko dan ada 4 orang pedagang berjualan menggunakan mobil *pick up*. Struktur biaya yang dikeluarkan pedagang buah impor adalah sewa lahan, penyusutan alat, pembelian kantong plastik, pembelian buah impor, biaya listrik, biaya perawatan mobil *pick up*, tenaga kerja dalam keluarga, biaya keamanan dan kebersihan. Total biaya rata-rata pedagang buah impor yang berjualan di toko sebesar Rp 13.491.037 dan total biaya rata-rata pedagang yang berjualan di mobil *pick up* sebesar Rp 17.439.977, penerimaan rata-rata pedagang buah yang berjualan di toko sebesar Rp 20.010.000 dan penerimaan rata-rata pedagang yang berjualan di mobil *pick up* Rp 27.173.500, pendapatan rata-rata pedagang buah impor yang berjualan di toko sebesar Rp 7.488.630 dan pendapatan rata-rata pedagang yang berjualan di mobil *pick up* sebesar Rp 9.918.523, keuntungan rata-rata pedagang yang berjualan di toko sebesar Rp 6.519.296,7 dan keuntungan rata-rata pedagang yang berjualan di mobil *pick up* sebesar Rp 9.733.523.

Kata Kunci: pedagang buah impor, struktur biaya, pendapatan

Abstract

This study aims to determine the sales activity, cost structure, and cost efficiency of imported fruit traders in Handil Bakti Village, Barito Kuala Regency. The research method used is the census method with a total of 10 respondents. The analytical method used is to use descriptive and financial analysis methods. There were 6 traders selling at the shop and there were 4 traders selling using a pick up car. The cost structure incurred by imported fruit traders is land rent, depreciation of tools, purchase of plastic bags, purchase of imported fruit, consumption, electricity costs, maintenance costs for pick-up cars, labor in the family, security and cleaning costs. The average total cost of imported fruit traders selling in stores is IDR 13,491,037 and the average total cost of traders selling in pick-up cars is IDR 17,439,977, the average income of fruit traders selling in stores is IDR 20,010.000 and the average income of traders selling in pick-up cars is IDR 27,173,500, the average income of imported fruit traders selling in shops is IDR 7,488,630 and the average income of traders selling in pick-up cars is IDR 9,918.523, the average profit of traders selling in shops is IDR 6,519,296.7 and the average profit of traders selling in pick-up cars is IDR 9,733,523.

Keywords: imported fruit traders, cost structure, income

Pendahuluan

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan penting bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Fungsi buah-buahan sangat penting bagi proses metabolisme tubuh karena banyak mengandung vitamin dan mineral. Saat ini masyarakat sudah mulai memperhatikan manfaat baiknya mengkonsumsi buah-buahan untuk tubuh. Hal ini berarti bahwa buah-buahan memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Saat ini pasar produk pertanian khususnya buah-buahan sudah mulai berkembang pesat seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Akan tetapi seiring dengan meningkatnya pendapatan, mulai beralih dari buah lokal berpindah buah impor. Ada beberapa daya tarik tersendiri buah impor yang membuat konsumen lebih cenderung ke buah impor. Beberapa daya tariknya antara lain ialah tampilan. Secara visual buah impor lebih baik bentuk atau tampilan fisiknya, seperti warna yang lebih menarik dan ukuran yang seragam. Walaupun hanya soal tampilan, faktanya ini mampu menarik konsumen untuk membeli. Bukan hanya dari segi tampilan saja yang menarik konsumen, soal rasa buah impor cenderung konsisten. Hal itulah yang menjadikan buah impor mempunyai daya saing yang lebih besar dibandingkan dengan buah lokal. Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu tempat penjualan buah-buahan impor. Pedagang tidak hanya menjual buah-buahan impor mereka juga menjual buah-buahan lokal, tetapi jumlah buah lokal yang dijual lebih sedikit dibandingkan jumlah buah impor. Buah impor seperti apel fuji, jeruk sunkist, dan anggur yang selalu ada disetiap pedagang buah daerah Kelurahan Handil Bakti.

Jumlah buah impor yang dijual di toko-toko buah cukup banyak, mengalahkan buah lokal yang ditanam petani. Pedagang menjual buah impor dikarenakan banyaknya permintaan konsumen dan ketersediaannya selalu ada. Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala tepatnya Jalan Trans Kalimantan merupakan jalan yang menghubungkan Kota Banjarmasin dan Kabupaten Barito Kuala. Jalan Trans Kalimantan merupakan satu-satunya akses jalan penghubung ke Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Saat ini Jalan Trans Kalimantan merupakan jalan satu-satunya yang digunakan masyarakat Handil Bakti yang sering melakukan perjalanan menuju Kota Banjarmasin. Jalan Trans Kalimantan memiliki pergerakan lalu lintas yang tinggi. Pada saat jam sibuk yaitu pagi hari dan sore hari menjadikan Jalan Trans Kalimantan tempat berjualan yang sangat strategis. Alasan itulah yang menyebabkan banyaknya pedagang buah yang berjualan di sepanjang sisi Jalan Trans Kalimantan.

Struktur biaya dalam suatu usaha sangat berpengaruh dan penting. Struktur biaya harus dikelola dengan baik dan selalu dikontrol dengan tepat agar memperoleh keuntungan yang lebih baik. Pedagang buah impor bisa mengetahui tingkat pendapatan dengan mengetahui biaya yang dikeluarkan, keuntungan yang didapat, dan penyusutan alat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan yaitu kebutuhan buah-buahan bagi masyarakat, ketersediaan yang tidak menentu, biaya dan pendapatan yang diterima pedagang buah impor, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Struktur Biaya dan Pendapatan Pedagang Buah Impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala yaitu Jalan Trans Kalimantan dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Februari 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan jumlah 10 responden dengan

data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif.

Biaya Total

Menurut Khairunnas & Ermi (2011) secara matematis biaya eksplisit dan implisit dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

TEC = Total Biaya Eksplisit

TIC = Total Biaya Implisit

Penyusutan Alat

Menurut Kasim (2004) secara matematis rumus penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Up

Keterangan:

P = Menyatakan besaran nilai penyusutan

Na = Menyatakan nilai awal barang modal tetap

Ns = Menyatakan nilai sisa dari barang

Up = Menyatakan umur penggunaan barang

Penerimaan

Menurut Boediono (2002), untuk menghitung penerimaan dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah yang Terjual

Pendapatan

Menurut Mubyarto (1995), untuk menghitung pendapatan dengan rumus :

$$I = TR - TEC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Total Eksplisit

Keuntungan

Menurut Kasim (2004), menganalisis keuntungan usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan/laba

TR = *Total Revenue*/Total penerimaan

TC = Biaya total

Efisiensi Usaha

Menurut Soekartawi (1995) secara matematis rumus efisiensi usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C : Nisbah Penerimaan dan Biaya

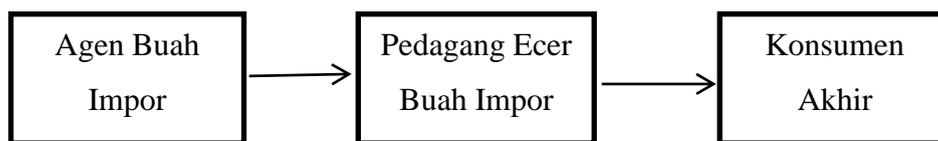
TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*) (Rp)

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

Hasil dan Pembahasan

Pola Waktu Berjualan

Pola penjualan menggambarkan kemana menjual buah impor dan dimana pembelian buah impor yang dilakukan oleh pedagang eceran. Pedagang eceran bisa dikatakan pedagang yang berkomunikasi langsung kepada konsumen akhir. Sedangkan pembelian buah impor yang dilakukan pedagang eceran yaitu pembelian langsung ke agen buah impor.



Sumber : Data Primer, 2020.

Gambar 1.

Pola Penjuala Buah Impor Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada pedagang buah impor membeli buah impor langsung dari agen buah impor. Penjualan buah impor memiliki rantai pemasaran yang tidak terlalu panjang, sehingga perputaran modal berlangsung cepat. Pedagang ecer buah impor menjual langsung ke konsumen akhir ditempat mereka berjualan, baik pedagang yang berjualan di toko maupun pedagang yang berjualan di mobil *pick up*. Hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Sinambela (2014) pola perdagangan buah impor yang sedang berjalan adalah sebagai berikut : buah-buahan impor (luar kota Medan) berasal dari negara China, Banda Aceh, Brebes (Jawa Timur), Berastagi, Simalungun, Tuntungan, Tanjung Morawa lalu disalurkan ke pasar sentral dan kemudian didistribusikan berbagai pasar di kota Medan terutama di Pasar Mayor Brayon, Pasar Sei Kambing, Pasar Setia Budi, dan Pasar Simpang Limun. Rata-rata waktu berjualan pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala yaitu dari pagi hingga malam hari, akan tetapi ada pedagang yang baru berjualan dari sore sampai malam hari. Jumlah pedagang buah impor yang berjualan dari pagi hari sampai malam hari ada 8 orang, jumlah pedagang yang berjualan dari sore hingga malam hari ada 1 orang, dan pedagang yang berjualan dari pagi hingga dini hari ada 1 orang.

Harga Beli Buah Impor

Harga masing-masing buah impor berbeda-beda tergantung harga dari masing-masing agen buah impor dan dari negara mana buah impor didatangkan. Perubahan nilai *dollar* juga mempengaruhi naik turunnya harga buah impor per kotaknya. Menurut hasil wawancara yang didapatkan dari pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala pada bulan Juli harga buah Apel Fuji, Jeruk Sunkist dan Anggur mengalami kenaikan per kotaknya dikarenakan barang impor sulit untuk masuk ke Indonesia akibat dampak adanya virus corona. Buah apel fuji biasanya harga dari agen Rp 500.000 /kotak menjadi Rp 580.000/kotak, buah jeruk sunkist biasanya harga dari agen Rp 450.000/kotak menjadi Rp 500.000/kotak, dan buah anggur yang biasanya Rp 550.000/kotak menjadi Rp 630.000/kotak. Dalam satu kotak buah apel fuji beratnya 20 Kg, buah jeruk sunkist beratnya 20 Kg, dan buah anggur beratnya 10 Kg.

Hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam (2010) pedagang buah impor di Pasar Induk Kramat Jati Data Bulan Desember Tahun 2009, pedagang buah impor membeli satu kotak apel fuji dengan harga Rp 240.000/ kotak dan harga buah anggur Amerika dengan harga Rp 240.000/kotak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2020) harga beli buah apel lokal di kota Batu dari pedagang besar ke petani yaitu seharga Rp 81.409/Kg. Harga ini tentu saja lebih tinggi dari harga beli buah impor seperti apel fuji yang dijual oleh agen buah impor.

Tempat Pembelian Buah Impor

Pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala membeli buah impor dari agen yang berbeda-beda, ada pedagang yang membeli buah impor dari beberapa agen di kota Banjarmasin. Harga buah impor berbeda-beda dari setiap agen di Kota Banjarmasin, tergantung kedatangan buah.

Untuk Buah Impor yang Telah Rusak

Hingga saat penulisan skripsi ini pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala belum pada melakukan penanganan terhadap buah yang rusak. Buah yang sudah rusak masih bisa dijual oleh pedagang dengan harga yang sangat rendah dan sudah ada pembeli yang berlangganan untuk membeli buah yang telah rusak. Harga jual buah yang telah rusak mulai Rp. 2.500/Kg sampai Rp. 4.500/ Kg baik untuk apel fuji, jeruk sunkist dan anggur.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yorista (2018) di pasar Pasir Gintung peluang bisnis menjual buah terbuka sangat lebar, sehingga keuntungan yang didapat oleh pedagang buah pun sangat besar. Namun, pedagang buah tersebut tidak selalu mendapatkan keuntungan yang besar, mereka juga mempunyai risiko kerugian apabila buah yang mereka jual telah mengalami kerusakan dan tidak layak untuk diperjualkan kembali. Para pedagang buah di pasar Pasir Gintung membuka peluang dengan menjual buah yang sudah rusak. Buah rusak yang dijual ialah buah yang telah mempunyai kualitas buruk dan dijual dengan harga yang sangat murah dibandingkan dengan harga buah yang berkualitas bagus.

Struktur Biaya

Struktur biaya merupakan rangkaian dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala yang mana biaya merupakan bagian pokok dalam menjalankan suatu usaha, khususnya pedagang buah impor. Biaya-biaya yang terstruktur dengan baik akan lebih efisien. Struktur biaya diantaranya perhitungan biaya total rata-rata meliputi biaya rata-rata, perhitungan penerimaan,

pendapatan, keuntungan dan efisiensi usaha. Biaya eksplisit adalah biaya yang dihitung dan harus dikeluarkan oleh pedagang. Rekap rata-rata biaya eksplisit buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rata-rata Biaya Eksplisit dalam Satu Bulan (Data Primer, 2020)

Komponen	Biaya Rata-Rata Toko (Rp/Bulan)	Biaya Rata-Rata <i>Pick Up</i> (Rp/Bulan)	Persentase (%) Toko	Persentase (%) <i>Pick Up</i>
Sewa Lahan	85.000	125.000	0,67	0,47
Penyusutan Alat	4.983,33	9.149.275	0,03	34,59
Kantong plastik	101.920	96.000	0,81	0,36
pembelian buah	12.118.000	16.865.000	96,77	63,77
Keamanan & Kebersihan	8.166,67	12.500	0,06	0,04
Konsumsi	156.800	21.000	1,25	0,07
Biaya Listrik	46.500	55.000	0,37	
Perawatan n Mobil	0,20Biaya -	120.000	0	0,45
Pick Up				
Jumlah	12.521.370	26.443.775	100	100

Berdasarkan tabel diatas biaya eksplisit adalah biaya yang dihitung dan dikeluarkan oleh pedagang. Total biaya eksplisit pedagang buah impor yang berjualan di toko rata-rata sebesar Rp 12.521.370 dan rata-rata total biaya eksplisit yang berjualan buah impor di mobil pick up sebesar Rp 26,443.775. Biaya eksplisit yang paling tinggi dikeluarkan oleh pedagang buah impor yang berjualan di toko yaitu biaya pembelian buah impor sebesar Rp 12.118.000 dan biaya konsumsi sebesar Rp 156.800, sedangkan biaya eksplisit yang paling tinggi dikeluarkan pedagang buah impor yang berjualan di mobil *pick up* yaitu biaya pembelian buah impor sebesar Rp 16.865.000 dan biaya perawatan mobil *pick up* sebesar Rp 120.000. Biaya implisit yaitu biaya yang tidak dikeluarkan atau dibayarkan, tetapi tetap harus dihitung.

Rata-rata biaya implisit buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
 Rata-rata Biaya Implisit dalam Satu Bulan (Data Primer, 2020)

Komponen	Komponen	Biaya Rata-Rata (Rp)	Biaya Rata-Rata Rp <i>Pick Up</i> (Toko)	Persentase (%) Toko	Persentase (%) <i>Pick Up</i>
Sewa Lahan	Sewa Lahan	405.000	125.000	42,46	57,37
TKDK	TKDK	564.666	60.000	57,53	25,24
Jumlah		969.666	185.000	100	100

Berdasarkan tabel diatas total biaya implisit pedagang buah impor yang berjualan di toko yaitu sebesar Rp 969.666 dan pedagang yang berjualan buah impor di mobil *pick up* yaitu sebesar Rp 185.000. Biaya implisit yang dikeluarkan pedagang buah impor yang berjualan di toko yaitu biaya sewa lahan sebesar Rp 405.000 dan TKDK sebesar Rp 546.666, sedangkan biaya implisit pedagang buah impor yang berjualan di mobil *pick up* yaitu biaya sewa lahan sebesar Rp 125.000 dan TKDK sebesar Rp 60.000.

Total Biaya

Total biaya pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Total biaya rata-rata dihitung dari jumlah biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan pedagang tiap bulannya. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan pedagang buah impor tiap bulannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
 Rata-rata Total Biaya dalam Satu Bulan (Data Primer, 2020)

No	Tempat Berjualan	Rata-Rata Biaya Eksplisit (Rp/Bulan)	Rata-Rata Biaya Implisit (Rp/Bulan)	Total Biaya Rata-Rata (Rp/Bulan)
1	Toko	12.521.370	969.666,7	13.491.037
2	Mobil <i>Pick Up</i>	17.254.977	185.000	17.439.977
Jumlah		29.776.347	281.966,7	30.931.014

Rata-rata total biaya pedagang buah impor yang berjualan di toko sebesar Rp 13.491.037/bulan dan rata-rata total biaya dalam satu bulan pedagang buah impor yang berjualan di mobil *pick up* sebesar Rp17.439.977. Penerimaan rata-rata dihitung dari jumlah buah apel fuji, jeruk sunkist dan jeruk yang dijual dikalikan dengan harga jual buah tersebut sehingga diperoleh penerimaan rata-rata pedagang buah impor dan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Rata-rata Penerimaan Buah Apel Fuji, Jeruk Sunkist, dan Anggur Dalam Satu Bulan
(Data Primer, 2020)

Buah	Penerimaan Rata-	Penerimaan Rata-	Persentase	Persentase
	Rata (Rp/Bulan)	Rata (Rp/Bulan)	(%)	(%)
	Toko	Pick Up	Toko	Pick Up
Apel Fuji	8.675.000	10.557.500	43,35	38,85
Jeruk Sunkist	6.466.000	10.517.000	32,31	38,75
Anggur	4.869.000	6.099.000	24,33	22,44
Jumlah	20.010.000	27.173.500	100	100

Rata-rata penerimaan pedagang buah impor yang berjualan di mobil *pick up* sebesar Rp 27.173.500/bulan. Saat pembelian buah impor dari agen semua buah tidak pernah mengalami kerusakan, akan tetapi risiko kerusakan buah pada saat buah tidak laku lebih dari 7 hari setelah pembelian dari agen. Dalam 1 kotak buah apel fuji seberat 20 Kg dan risiko buah mengalami kerusakan sebesar 25%, sedangkan untuk buah jeruk sunkist dalam 1 kotak berat 20 Kg dan risiko buah mengalami kerusakan sebesar 15%, dan buah anggur dalam 1 kotak seberat 10 Kg dan risiko buah mengalami kerusakan sebesar 3%. Persentase kerusakan buah tidak menentu dalam 1 kotaknya dikarenakan ramai atau tidaknya penjualan buah- buahan impor tidak dapat diprediksi setiap harinya. Tinggi atau rendahnya kerusakan buah juga sangat mempengaruhi penerimaan pedagang buah impor. Buah impor yang sudah mengalami kerusakan masih bisa dijual, akan tetapi harga jualnya sangatlah rendah. Rata-ratapenerimaan pedagang buah impor yang berjualan di toko sebesar Rp 20.010.000/bulan.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Asima (2012) yang menyatakan bahwa penerimaan pedagang menetap adalah sebesar Rp 40.718.347,98/bulan penerimaan pedagang menetap ini jauh lebih besar bila dibandingkan dengan pedagang semi menetap/*mobile* yang memiliki penerimaan rata-rata sebesar Rp 37.233.865,08/bulan.

Pendapatan, Keuntungan, dan Efisiensi Usaha Pedagang Buah Impor

Pendapatan rata-rata dihitung dengan cara selisih antara penerimaan rata-rata dengan biaya rata-rata, diperoleh pendapatan rata-rata pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala dari perhitungan selama satu bulan. Keuntungan dihitung dari hasil selisih dari penerimaan rata-rata dengan biaya total rata-rata, sehingga diperoleh keuntungan rata-rata pedagang buah impor. Efisiensi usaha merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya biaya untuk mencapai hasil dari suatu usaha yang dijalankan. Rata – rata pendapatan, keuntungan, dan efisiensi usaha pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Rata-rata Pendapatan, Keuntungan, dan Efisiensi Usaha Pedagang Buah Apel Fuji, Jeruk Sunkist, dan Anggur Dalam Satu Bulan (Data Primer (2020))

No	Tempat Berjualan	Pendapatan Rata-Rata (Rp./Bulan)	Keuntungan Rata-Rata (Rp./Bulan)	RCR
1	Toko	7.488.630	6.519.296,7	1,48
2	Mobil <i>Pick Up</i>	9.918.523	9.733.523	1,55
	Jumlah	47.183.500	16.252.819,7	-

Rata-rata pendapatan pedagang buah impor yang berjualan di toko sebesar Rp 7.488.630/bulan sedangkan pendapatan pedagang buah impor yang berjualan di mobil *pick up* sebesar Rp 9.918.523/bulan. Pendapatan pedagang yang berjualan buah impor di mobil *pick up* lebih besar daripada pedagang yang berjualan buah impor di toko, dikarenakan pedagang yang berjualan di mobil *pick up* hanya menjual buah yang paling banyak dibeli konsumen. Selain itu, tempat berjualan pedagang yang menggunakan mobil *pick up* sangat berdekatan dengan jalan raya sehingga memudahkan konsumen membeli buah terutama konsumen yang menggunakan mobil. Biasanya konsumen yang menggunakan mobil, mereka tetap mobil saat membeli dan bertransaksi kepada pedagang. Sedangkan pedagang yang berjualan di toko jarak jalan raya dan toko kurang lebih 1 meter, jadi konsumen harus mendatangi pedagang untuk memilih buah yang akan dibelikan bertransaksi. Hal ini selaras dengan penelitian Asima (2012) untuk pendapatan pedagang semi menetap/*mobile* lebih besar yaitu Rp 5.007.664,29/bulan bila dibandingkan dengan pendapatan pedagang menetap yang rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp 4.064.236,36/bulan.

Keuntungan Pedagang Buah Impor

Keuntungan rata-rata pedagang buah impor Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala yang berjualan di toko sebesar Rp 6.519.296,7 dan pedagang yang berjualan buah impor di mobil *pick up* sebesar Rp 9.733.523. Perhitungan keuntungan ini adalah perhitungan yang sudah bersih diterima oleh pedagang dikarenakan sudah di kurangi dengan total biaya yang didalamnya ada biaya implisit. Sedangkan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0868/KUM/2019 Tahun 2019 tentang Upah Minimum Provinsi (UMP) Kalimantan Selatan tahun 2020 sebesar Rp 2.877.448/bulan. Bisa dikatakan jumlah yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala rata-rata melebihi jumlah UMP setiap bulannya.

Efisiensi Usaha Pedagang Buah Impor

Usaha dagang buah impor yang berjualan di toko memiliki tingkat kelayakan 1,48 dan pedagang yang menggunakan mobil *pick up* memiliki tingkat kelayakan lebih dari satu yaitu 1,55. Jika dilihat dari kelayakan, usaha berjualan buah impor bisa dikatakan layak. Permasalahan yang dihadapi oleh pedagang buah impor adalah permintaan dari konsumen yang tidak menentu setiap minggunya yang menyebabkan buah menjadi rusak akibat terlalu lama tersimpan dan menumpuk. Harga beli buah bisa berubah setiap saat apabila datang dari negara berbeda dari buah yang dibeli sebelumnya atau harga nilai *Dollar* naik secara mendadak yang dapat mengakibatkan harga buah impor dari agen juga mengalami kenaikan setiap kotaknya, terpaksa pedagang menaikkan harga jual buah impor. Saat terjadinya wabah COVID-19 buah impor mengalami kesulitan masuk ke Indonesia yang menyebabkan terjadinya pembatasan pembelian buah impor dari agen. Akibatnya ada beberapa buah yang kedatangannya terlambat bahkan kosong dan harga buah impor mengalami kenaikan per

kotaknya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Struktur biaya yang dikeluarkan pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Rincian biaya eksplisit meliputi sewa lahan, penyusutan alat, kantong plastik, pembelian buah, konsumsi, biaya listrik, biaya perawatan mobil *pick up*, keamanan dan kebersihan. Sedangkan biaya implisit meliputi sewa lahan dan tenaga kerja dalam keluarga. Total biaya rata-rata pedagang buah impor yang berdagang di toko sebesar Rp 13.490.703,33, penerimaan rata-rata sebesar Rp 20.010.000, pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.488.630 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 6.519.296,7. Sedangkan total biaya rata-rata pedagang buah impor yang berjualan di mobil *pick up* sebesar Rp 17.439.977, penerimaan rata-rata sebesar Rp 27.173.500, pendapatan rata-rata sebesar Rp 9.918.523, dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 9.733.523. Permasalahan yang dihadapi pedagang buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala adalah permintaan dari konsumen yang tidak menentu yang meakibatkan buah menjadi menumpuk dan mengalami kerusakan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka saran kepada pedagang buah impor ialah untuk buah apel fuji, jeruk sunkist, dan anggur apabila sudah tidak terjual dalam waktu 5 hari lebih baik dibuat menjadi produk olahan yang sederhana seperti salad buah atau sop buah karena apabila sudah 6 hari buah sudah mengalami perubahan seperti lebih berair dan muncul kecokelatan di kulitnya. Produk olahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan nilai tambah dan mengurangi tingkat kerugian serta dapat meningkatkan keuntungan dalam berdagang buah impor dan hendaknya untuk pembelian buah dari agen sebaiknya pedagang jangan terlalu banyak membeli dikarenakan buah tidak dapat disimpan terlalu lama dan permintaan konsumen yang tidak menentu setiap minggunya. Bagi pemerintah, hendaknya lebih memperhatikan lagi tempat untuk berjualan buah impor di Kelurahan Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala, karena menurut pedagang tempat yang sudah disediakan tidak strategis dan berdampak pada pendapatan.

Daftar Pustaka

- Arni, Sherillia Yorista (2018), *Jual Beli Buah Yang Sudah Rusak Dalam Perspektif Hukum Islam*.
- Asima M. Sidabutar, Nyanyu Neti Arianti, dan April Andani. 2012. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Dagang Nuah-Buahan Di Kota Bengkulu (Studi Kasus Pedagang Menetap Dan Semi Menetap/*Mobile*). *Agrisep* Vol. 11 No. 2 September 2012 Hal: 251-261.
- Boediono, (2002), *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Ilmu Ekonomi No.1 edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.
- Glady, Michaela Sinambela (2014), *Pengaruh Buah Impor Terhadap Daya Saing Buah Lokal*. Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Kasim. (2004). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.

- Khairunnas & Ermi T. 2011. Analisis Kelayakan Usahatani Buah Naga (*Hylocereu Costaricensi*) Di Pekanbaru (Studi Di Kelurahan Sail Tenayan Raya Pekanbaru). *Jurnal Pekbis*. Vol (3): 579-585.
- Mubyarto, 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Edisi Ke-Tiga.LP3S.
- Sari, Ratna. (2020). *Analisis Efisiensi Pemasaran Buah Apel Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta. UI-PRESS.
- Syam, Tenti Wali Bahtiar. 2010. Analisis Pendapatan Pedagang Buah di PD Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/45036>